

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Sesuai dengan hasil data yang telah diolah dan dianalisis yang telah dilakukan pada “pengaruh *heuristic biases* sebagai *mental shortcuts* terhadap keputusan investasi saham di Kota Tangerang dengan *risk perception* sebagai variabel mediasi.” maka terdapat beberapa hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Overconfidence bias* terbukti memengaruhi keputusan investasi saham investor ritel di Kota Tangerang. Investor yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani dan aktif dalam mengambil keputusan investasi, meskipun tidak selalu didukung oleh analisis yang mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan berlebih terhadap kemampuan pribadi menjadi faktor penting dalam perilaku investasi.
2. *Representativeness bias* berperan dalam membentuk keputusan investasi saham. Investor cenderung menilai prospek saham berdasarkan pola atau pengalaman masa lalu yang dianggap serupa, sehingga keputusan investasi sering kali didasarkan pada generalisasi yang berlebihan terhadap informasi historis.
3. *Availability bias* terbukti memengaruhi keputusan investasi saham investor ritel. Investor lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang sering muncul, mudah diingat, atau ramai dibicarakan, sehingga keputusan investasi tidak sepenuhnya didasarkan pada informasi yang paling relevan atau objektif.
4. *Gambler's fallacy* memengaruhi keputusan investasi saham di Kota Tangerang. Investor yang meyakini adanya pola tertentu dari pergerakan harga saham masa lalu cenderung mengambil keputusan

berdasarkan ekspektasi bahwa tren tersebut akan berbalik, meskipun secara probabilitas pergerakan harga bersifat independen.

5. *Anchoring bias* terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi saham. Investor cenderung menjadikan informasi awal, seperti harga historis atau target harga tertentu, sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan, sehingga penyesuaian terhadap informasi baru sering kali tidak optimal.
6. *Risk perception* berperan penting dalam menentukan keputusan investasi saham. Persepsi risiko yang dimiliki investor memengaruhi sikap kehati-hatian maupun keberanian dalam mengambil keputusan, sehingga *risk perception* menjadi faktor kunci dalam proses pengambilan keputusan investasi.
7. *Risk perception* terbukti memediasi hubungan antara overconfidence bias dan keputusan investasi saham. Tingkat kepercayaan diri investor membentuk persepsi risiko tertentu yang selanjutnya memengaruhi cara investor mengambil keputusan investasi.
8. *Risk perception* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara representativeness bias dan keputusan investasi. Cara investor menggeneralisasi informasi dari pengalaman masa lalu memengaruhi persepsi risiko yang kemudian berdampak pada keputusan investasi yang diambil.
9. *Risk perception* terbukti memediasi hubungan antara availability bias dan keputusan investasi dengan arah yang berbeda dari hipotesis awal. Paparan informasi yang mudah diingat, khususnya informasi bernuansa negatif, meningkatkan persepsi risiko investor sehingga mendorong sikap yang lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi.
10. *Risk perception* memediasi pengaruh gambler's fallacy terhadap keputusan investasi saham. Keyakinan investor terhadap pola

pergerakan harga membentuk persepsi risiko tertentu yang selanjutnya memengaruhi keputusan investasi yang diambil.

11. *Risk perception* berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara anchoring bias dan keputusan investasi saham. Ketergantungan pada informasi awal membentuk persepsi risiko investor yang pada akhirnya memengaruhi keputusan investasi secara keseluruhan.
12. *Overconfidence bias* terbukti memengaruhi *risk perception* investor saham di Kota Tangerang. Investor yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung membentuk persepsi risiko berdasarkan keyakinan subjektif atas kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga penilaian risiko tidak sepenuhnya didasarkan pada kondisi pasar yang objektif.
13. *Representativeness bias* terbukti berpengaruh terhadap *risk perception* investor saham di Kota Tangerang. Investor cenderung menilai tingkat risiko investasi berdasarkan pola atau pengalaman masa lalu yang dianggap serupa, sehingga persepsi risiko yang terbentuk sering kali dipengaruhi oleh generalisasi informasi historis yang terbatas.
14. *Availability bias* terbukti memengaruhi *risk perception* investasi saham. Investor yang sering terpapar informasi yang mudah diingat, khususnya informasi yang bersifat menonjol atau bernuansa negatif, cenderung membentuk persepsi risiko yang lebih tinggi dalam mengambil keputusan investasi.
15. *Gambler's fallacy* berpengaruh terhadap *risk perception* investor saham di Kota Tangerang. Keyakinan investor terhadap pola tertentu dalam pergerakan harga saham masa lalu memengaruhi cara mereka memersepsikan risiko, meskipun pergerakan harga saham bersifat acak dan independen.
16. *Anchoring bias* terbukti memengaruhi *risk perception* investor saham di Kota Tangerang. Investor cenderung menjadikan informasi

awal, seperti harga saham historis atau nilai referensi tertentu, sebagai acuan utama dalam menilai risiko, sehingga penyesuaian terhadap informasi baru menjadi kurang optimal.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan rangkaian hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merasa perlu memberikan saran sebagai bentuk kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan maupun praktik di lapangan. Saran ini ditujukan kepada berbagai pihak yang dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk meningkatkan kualitas kebijakan, edukasi, maupun perilaku investasi.

### **5.2.1 Saran bagi Investor Gen Z dan Milenial**

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa berbagai *behavioral biases* seperti *overconfidence bias*, *availability bias*, *representativeness bias*, *anchoring bias*, dan *gambler's fallacy* berpengaruh terhadap *investment decision*, investor Gen Z dan Milenial disarankan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kecenderungan psikologis tersebut. Generasi muda yang cenderung aktif di media sosial dan sering terpapar informasi instan perlu berhati-hati dalam menginterpretasikan berita atau rekomendasi investasi yang belum diverifikasi, agar tidak terjebak pada *availability bias* atau keputusan impulsif. Investor muda juga perlu memanfaatkan fitur *risk profiling* yang tersedia pada platform investasi digital untuk memahami tingkat toleransi risiko pribadi sebelum membeli instrumen tertentu. Selain itu, Gen Z dan Milenial disarankan untuk memperluas literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, konten edukatif, maupun komunitas investasi, sehingga dapat mengurangi pengaruh bias perilaku dan mengambil keputusan investasi yang lebih rasional serta sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang.

### **5.2.2 Saran Bagi Otoritas Jasa Keuangan**

OJK disarankan untuk memperkuat program literasi dan edukasi keuangan yang berfokus pada pemahaman *behavioral biases* yang sering dialami investor pemula, terutama generasi Milenial dan Gen Z yang

mendominasi jumlah investor baru. Edukasi tidak hanya mencakup pengetahuan produk keuangan, tetapi juga bagaimana bias kognitif dapat memengaruhi persepsi risiko dan kinerja investasi. OJK juga dapat bekerja sama dengan platform investasi digital untuk menyediakan modul edukasi wajib bagi investor baru sebelum melakukan transaksi pertama, sehingga investor memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai risiko dan mekanisme pasar modal.

### **5.2.3 Saran Bagi Bursa Efek Indonesia**

BEI dapat memperluas program edukasi pasar modal dengan menambahkan materi terkait *behavioral finance*, agar investor memahami bagaimana bias psikologis dapat memengaruhi dinamika pasar. BEI juga dapat menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi, komunitas investor, dan influencer finansial untuk memberikan edukasi yang lebih mudah dicerna dan relevan bagi generasi muda. Selain itu, BEI dapat meningkatkan kualitas dan penyebaran informasi resmi melalui berbagai platform agar investor tidak hanya bergantung pada informasi singkat atau rumor yang dapat memicu *availability bias*. Upaya ini diharapkan mampu mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional.

### **5.2.4 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang digunakan. Meskipun penelitian ini telah memasukkan beberapa *Heuristic biases* seperti *overconfidence bias*, *representativeness bias*, *availability bias*, *gambler's fallacy*, dan *anchoring bias*, masih terdapat bias perilaku lain yang berpotensi memengaruhi *investment decision*, seperti *loss aversion*, *mental accounting*, atau *herding behavior*. Dengan memasukkan variabel tambahan tersebut, penelitian berikutnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor psikologis yang memengaruhi perilaku investor saham investor ritel di Kota Tangerang.